

**ANALISIS PENGARUH PINJAMAN DANA BERGULIR TERHADAP  
KINERJA UMKM DI KECAMATAN PLAYEN  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

**Amoritha Restu Sarinastiti**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Email: [amoritha.restu@gmail.com](mailto:amoritha.restu@gmail.com)

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pinjaman dana bergulir terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul. Objek dalam penelitian ini adalah UMKM yang mendapatkan pinjaman dana dari UPK. Dalam penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 100 responden dengan menggunakan rumus Slovin dan menggunakan teknik *random sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah *Analisis Regresi Linier Berganda*. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa pinjaman dana bergulir berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM berdasarkan nilai penjualan dan keuntungan. Dengan adanya tambahan modal yang berasal dari pinjaman dana bergulir, para UMKM mampu menambah jumlah produksi yang akan meningkatkan nilai penjualan serta keuntungan.

**Kata Kunci:** *Dana Bergulir, Kinerja UMKM, Nilai Penjualan, Keuntungan.*

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the Effect of Revolving Fund Loans on MSMEs Performance in Playen, Gunungkidul Regency. The objects in this study were MSMEs who received a loan from UPK. In this study the samples taken were 100 respondents using the Slovin formula and using random sampling technique. The analytical tool used is the Analysis of Multiple Linear Regression. Based on the results of the analysis obtained in this study, revolving fund loans have a significant positive effect on the performance of MSMEs based on sales and profit values. With additional capital coming from revolving fund loans, MSMEs are able to increase the amount of production which will increase the value of sales and profits.*

**Keywords:** *Revolving Fund Loans, Performance of MSMEs, Value of Sales, Profits.*

## **PENDAHULUAN**

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi sektor yang memiliki peranan penting dalam menumbuhkan perekonomian nasional terutama sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja serta penanggulangan kemiskinan di Indonesia, karena sebagian besar penduduk memiliki penghasilan dari kegiatan usaha kecil yang masih sederhana maupun sudah modern. Pengembangan usaha kecil menjadi bagian utama dalam setiap rencana pembangunan, namun usaha pengembangan yang dilakukan masih belum memberikan hasil yang maksimal karena pada kenyataannya untuk memajukan UMKM di Indonesia perlu melibatkan semua pihak yang terkait yaitu antara pelaku usaha dan pembuat kebijakan perekonomian. Pada krisis ekonomi tahun 2009, peran UMKM dalam masa krisis tersebut mampu diandalkan melalui penyerapan tenaga kerja. UMKM merupakan pilihan yang tepat karena krisis tersebut menyebabkan nilai ekspor Indonesia menurun hingga berdampak pada konsumsi masyarakat dan optimalisasi produksi dalam negeri.

UMKM telah memberikan kontribusi serta peranan yang sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, namun keberadaan UMKM masih sering menghadapi beberapa hambatan baik dari segi eksternal maupun internal. Kendala eksternal disebabkan dari beberapa hal, antara lain terbatasnya akses pembiayaan usaha, biaya infrastruktur yang mahal, serta layanan birokrasi yang kurang efisien. Sedangkan yang berkaitan dengan masalah internal yaitu permodalan.

Salah satu program pemerintah sebagai solusi untuk menambah pendapatan para pelaku usaha kecil, yaitu dengan cara pemberian pinjaman melalui PNPM Mandiri. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri ini terdiri dari PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM Mandiri perkotaan dan PNPM wilayah khusus serta desa tertinggal. PNPM Mandiri Perdesaan merupakan program pemerintah

dalam penanggulangan kemiskinan perdesaan yang terdiri dari program SPP (simpan pinjam perempuan) dan UEP (usaha ekonomi produktif) dengan memberikan pinjaman dana bergulir kepada pelaku usaha kecil. Pada tahun 2014 Program Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) telah berakhir sehingga untuk melestarikan dan mengembangkan aset masyarakat desa dari program PNPM Mandiri dibentuklah UPK (unit pengelola kegiatan) serta BKAD (badan kerjasama antar desa). Sasaran dari program ini adalah masyarakat yang memiliki usaha namun masih kurang mampu dalam hal permodalan. Pinjaman ini tentunya akan mengarah pada pelaku usaha mikro yang membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya. Unit Pengelola Kegiatan (UPK) merupakan mandat pelaksana dari yang selama ini dinilai berhasil. Beberapa keberhasilan UPK adalah upaya pemberian modal atau dana bergulir terhadap UMKM guna membuka lapangan kerja dan mampu menambah pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi dan efektivitas kegiatan.

UPK Satu Hati Kecamatan Playen merupakan salah satu PPM di Kabupaten Gunung Kidul yang telah melaksanakan program SPP sejak tahun 2006 dan telah tersebar pada 13 desa di Kecamatan Playen. program SPP tersebut bertujuan untuk memudahkan akses pendanaan usaha mikro, memenuhi kebutuhan pendanaan sosial dasar, memperkuat kelembagaan kaum perempuan, serta mendorong pengurangan Rumah Tangga Miskin (RTM) dan mampu menciptakan lapangan kerja. PNPM sebagai salah satu program penanggulangan kemiskinan maupun meningkatkan pendapatan UMKM di pedesaan, keberhasilannya dapat diukur dengan melihat sejauh mana tujuan dan manfaat tersebut dapat dicapai dan dinikmati oleh para pelaku usaha sebagai sasaran program.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Pengaruh Pinjaman Dana Bergulir Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul”**.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh besar pinjaman dana bergulir terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan berdasarkan sumber data yang diperoleh, yaitu data primer. Data primer dikumpulkan secara langsung melalui pengisian kuesioner oleh responden.

Adapun dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan metode *Slovin* untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan. Berdasarkan jumlah populasi santri, maka diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan sebagai responden oleh peneliti yang dihitung menggunakan metode *Slovin* dengan tingkat signifikansi 10% adalah 100 responden. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji paired t test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data

**Tabel 1.1.**  
Hasil Uji Normalitas Data  
Variabel Nilai Penjualan

Variabel	Kolmogorov Smirnov Test	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Log_nilaipenjualan Log_besarpinjaman Log_modalawal Tenaga Kerja	<b>0,542</b>	<b>0,117</b>	Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 1.1, hasil uji normalitas data dengan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnow Test Z* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed)

sebesar  $0,117 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 1.2.**  
Hasil Uji Normalitas Data  
Variabel Keuntungan Usaha

Variabel	Kolmogorov Smirnov Test	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Keuntungan Besar Pinjaman Nilai Penjualan Total Biaya Produksi	<b>0,628</b>	<b>0,826</b>	Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 1.2, hasil uji normalitas data dengan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnow Test Z* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,826 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

**Tabel 1.3.**  
Hasil Uji Multikolinearitas  
Variabel Nilai Penjualan

Variabel Independen	Toleransi	VIF	Kesimpulan
Log_besarpinjaman	0,827	1,210	Non Multikolinearitas
Log_modalawal	0,888	1,125	Non Multikolinearitas
Tenaga Kerja	0,911	1,098	Non Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapatkan hasil bahwa nilai VIF variabel besar pinjaman, nilai penjualan dan total biaya kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

**Tabel 1.4.**  
 Hasil Uji Multikolinearitas  
 Variabel Keuntungan Usaha

Variabel Independen	Toleransi	VIF	Kesimpulan
Besar Pinjaman	0,918	1,089	Non Multikolinearitas
Nilai Penjualan	0,155	6,431	Non Multikolinearitas
Total Biaya Produksi	0,160	6,263	Non Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapatkan hasil bahwa nilai VIF variabel besar pinjaman, omset penjualan dan total biaya kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 1.5.**  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas  
 Variabel Nilai Penjualan

Variabel	Sig.	Keterangan
log_besarpinjaman	0,054	Non Heteroskedastisitas
log_modalawal	0,138	Non Heteroskedastisitas
Tenaga kerja	0,932	Non Heteroskedastisitas
a. Variabel Dependen abs_resid		

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi hubungan signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residual.

**Tabel 1.6.**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Variabel Keuntungan Usaha

Variabel	Sig.	Keterangan
Besar Pinjaman	0,691	Non Heteroskedastisitas
Nilai Penjualan	0,418	Non Heteroskedastisitas
Total Biaya Produksi	0,967	Non Heteroskedastisitas
a. Variabel Dependen Abs_resid		

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan tidak terjadi hubungan signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residual.

## 2. Regresi Linier Berganda

### a. Variabel Nilai Penjualan (NP)

**Tabel 1.7.**  
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	B	T <sub>hitung</sub>	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	6,150	16,715	0,000	
Log_bp	0,077	1,952	0,049	Signifikan
Log_ma	0,182	3,203	0,002	Signifikan
TK	0,016	2,028	0,045	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

### 1). Pengaruh Besar Pinjaman Terhadap Nilai Penjualan

Berdasarkan hasil pengujian, nilai R Square dari nilai penjualan sebesar 0,291 yang artinya 29,1% keragaman nilai penjualan dapat dijelaskan masing-masing variabel penjelas yang ada dalam model. Semua variabel independen berpengaruh nyata terhadap nilai penjualan dibuktikan dengan nilai signifikansi dibawah 0,05. Besar pinjaman berpengaruh positif terhadap nilai penjualan yang diperoleh UMKM dengan koefisien sebesar 0,077 dan signifikansi dibawah 0,05 artinya ketika besar pinjaman bertambah sebesar satu persen maka nilai penjualan meningkat sebesar 0,77. Rata-rata nilai penjualan responden sebelum memperoleh pinjaman dana bergulir sebesar Rp 74.073.600 per tahun menjadi Rp 84.374.000 per tahun, maka adanya pinjaman dana bergulir mampu mempengaruhi peningkatan nilai penjualan.

### 2). Pengaruh Modal Awal Terhadap Nilai Penjualan

Berdasarkan hasil pengujian, modal awal (MA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai penjualan dengan koefisien sebesar 0,182 dan signifikansi dibawah 0,05 artinya ketika modal awal bertambah sebesar satu persen maka nilai penjualan mengalami peningkatan sebesar 0,182. Secara teori, modal berpengaruh terhadap nilai penjualan, ketika para pelaku UMKM ingin mengembangkan usahanya maka langkah awal yang diperlukan adalah modal usaha. Ketika modal awal ditambah dengan besar pinjaman dana maka para UMKM akan menambah jumlah barang dan jasa sehingga mampu meningkatkan nilai penjualan.

### 3). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Nilai Penjualan

Berdasarkan hasil pengujian, jumlah tenaga kerja (JTK) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai penjualan dengan koefisien sebesar 0,016 dan

signifikansi dibawah 0,05 artinya ketika jumlah tenaga kerja bertambah sebesar satu unit maka nilai penjualan akan meningkat sebesar 0,016. Dengan adanya tenaga kerja dalam suatu usaha maka akan mampu meningkatkan jumlah produksi barang sehingga nilai penjualan juga menjadi meningkat.

b. Keuntungan Usaha

**Tabel 1.8.**  
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	B	T <sub>hitung</sub>	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	36054182,25	7,594	0,000	
Besar Pinjaman	0,498	2,440	0,017	Signifikan
Nilai Penjualan	1,904	4,404	0,000	Signifikan
Total Biaya Produksi	-0,458	-1,684	0,028	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

1). Pengaruh Besar Pinjaman Terhadap Keuntungan

Berdasarkan hasil pengujian, nilai R square dari keuntungan (KU) sebesar 0,988 yang artinya 98,8% keragaman nilai keuntungan dapat dijelaskan masing-masing variabel penjelas yang ada dalam model. Semua variabel independen berpengaruh nyata terhadap keuntungan, dibuktikan dengan nilai signifikansi dibawah 0,05. Besar pinjaman (BP) berpengaruh positif terhadap keuntungan dengan nilai koefisien sebesar 0,498 dan signifikansi  $0,017 < 0,05$  artinya ketika besar pinjaman bertambah sebesar satu persen maka keuntungan usaha mengalami peningkatan sebesar 0,498. Besar pinjaman yang diperoleh para pelaku UMKM sebagian besar digunakan untuk modal usaha. Dengan bertambahnya jumlah modal maka dapat digunakan untuk pembelian bahan baku serta peralatan penunjang usaha yang

mampu menghasilkan jumlah produksi lebih banyak dari sebelumnya, semakin banyak barang yang terjual maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh para UMKM di Kecamatan Playen.

## 2). Pengaruh Nilai Penjualan Terhadap Keuntungan

Nilai penjualan (NP) berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan dengan nilai koefisien sebesar 1,904 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya ketika nilai penjualan bertambah sebesar satu persen maka keuntungan usaha mengalami peningkatan sebesar 1,904. Secara teori, nilai penjualan dan keuntungan/laba bersih memiliki hubungan yang erat, karena dalam hal ini laba akan muncul apabila penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Dengan semakin meningkatnya nilai penjualan, maka mampu meningkatkan keuntungan yang cukup besar bagi para UMKM.

## 3). Pengaruh Total Biaya Terhadap Keuntungan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, nilai koefisien total biaya (TB) sebesar -0,458 dengan signifikansi  $0,028 < 0,05$ , yang berarti bahwa total biaya berpengaruh negatif signifikan terhadap keuntungan, artinya ketika terdapat kenaikan total biaya produksi sebesar satu persen maka keuntungan usaha mengalami penurunan sebesar 0,458. Sesuai teori, total biaya memiliki hubungan negatif terhadap keuntungan. Tujuan suatu usaha ialah mencari keuntungan sebesar mungkin dan menekan biaya serendah mungkin.

### 3. Uji Paired t test

#### a. Variabel Nilai Penjualan

**Tabel 1.9.**  
Hasil Uji Paired t Test

Variabel	t	df	Sig.
NP sebelum - NP sesudah	17,187	99	0,000

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 1.9, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk nilai penjualan sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman dana bergulir adalah 17,187 dengan nilai probabilitas (Sig)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan dan pengaruh yang signifikan dari pinjaman dana bergulir terhadap nilai penjualan UMKM di Kecamatan Playen. Nilai penjualan sebelum mendapatkan pinjaman dana mempunyai rata-rata sebesar Rp 84.374.000 per tahun, sedangkan sesudah mendapatkan pinjaman dana mempunyai rata-rata sebesar Rp 74.073.600 per tahun, jadi secara rata-rata nilai penjualan meningkat setelah mendapatkan pinjaman dana dengan perbedaan sebesar Rp 10.300.400 per tahun.

#### b. Variabel Keuntungan Usaha

**Tabel 1.10.**  
Hasil Uji Paired t Test

Variabel	t	df	Sig.
KU sebelum - KU sesudah	5,539	99	0,000

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 1.10, dapat diketahui bahwa nilai thitung untuk keuntungan sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman dana bergulir adalah 5,539 dengan nilai probabilitas (Sig)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan dan pengaruh yang signifikan dari pinjaman dana bergulir terhadap keuntungan. Keuntungan sebelum mendapatkan pinjaman dana mempunyai rata-rata sebesar Rp 28.051.580 per tahun, sedangkan sesudah mendapatkan pinjaman dana mempunyai rata-rata sebesar Rp 32.314.800 tahun, jadi secara rata-rata nilai penjualan meningkat setelah mendapatkan pinjaman dana dengan perbedaan sebesar Rp 4.263.220 per tahun.

#### 4. Uji Hipotesis

- a. Uji F (signifikansi secara simultan)

**Tabel 1.11.**  
Hasil Uji Variabel Secara Simultan (Uji F)  
Variabel Nilai Penjualan

Variabel Independen	Fhitung	Sig.
Log_besarpinjaman Log_modalawal Tenaga Kerja	13,162	0,000

*Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS*

Berdasarkan dari tabel di atas, nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh adalah sebesar 13,162 dan signifikansi sebesar 0,000. Untuk nilai  $F_{tabel}$  pada signifikansi (0,05) derajat kebebasan pembilang adalah 2,70, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $13,162 > 2,70$ ) dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pinjaman (BP), modal awal (MA) dan jumlah tenaga kerja (JTK) berpengaruh positif terhadap nilai penjualan (NP).

**Tabel 1.12.**  
 Hasil Uji Variabel Secara Simultan (Uji F)  
 Variabel Keuntungan Usaha

Variabel Independen	Fhitung	Sig.
Besar Pinjaman Nilai Penjualan Total Biaya Produksi	31,903	0,000

*Sumber: Data yang diolah dengan SPSS*

Berdasarkan dari tabel diatas, nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh adalah sebesar 31,903 dan signifikansi sebesar 0,000. Untuk nilai  $F_{tabel}$  pada signifikansi (0,05) derajat kebebasan pembilang adalah 2,70, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $31,903 > 2,70$ ) dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Besar Pinjaman (BP), Nilai Penjualan (NP) dan Total Biaya Produksi (TB) berpengaruh positif Keuntungan Usaha (KU).

b. Uji Signifikansi Variabel Secara Individual (Uji t)

Uji hipotesis secara sendiri dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t, hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 1.13.**  
 Hasil Uji Signifikansi Variabel Secara Individual (Uji t)  
 Variabel Nilai Penjualan

Variabel Independen	Thitung	Sig.
Log_besarpinjaman	1,952	0,049
Log_modalawal	3,203	0,002
Tenaga Kerja	2,028	0,045

*Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS*

Berdasarkan tabel 1.13, menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh untuk variabel besar pinjaman (BP) sebesar 1,952 dan signifikansi sebesar 0,049, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,952 > 1,660$ ) dan signifikansi  $0,049 <$

0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap nilai penjualan. Untuk  $t_{hitung}$  variabel modal awal (MA) sebesar 3,023 dan nilai signifikansi 0,002, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,023 > 1,660$ ) dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa modal awal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai penjualan. Untuk  $t_{hitung}$  variabel tenaga kerja (TK) sebesar 2,028 dengan nilai signifikansi 0,045, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,028 > 1,660$ ) dan nilai signifikansi  $0,045 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa modal awal berpengaruh signifikan terhadap nilai penjualan.

**Tabel 1.14.**

Hasil Uji Signifikansi Variabel Secara Individual (Uji t)  
Variabel Keuntungan Usaha

Variabel Independen	Thitung	Sig.
Besar Pinjaman	2,440	0,017
Nilai Penjualan	4,404	0,000
Total Biaya Produksi	-1,684	0,028

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh untuk variabel besar pinjaman (BP) sebesar 2,440 dan signifikansi sebesar 0,017, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,440 > 1,660$ ) dan signifikansi  $0,017 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan. Untuk  $t_{hitung}$  nilai penjualan (NP) sebesar 4,404 dan nilai signifikansi 0,002, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,023 > 1,660$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan. Untuk  $t_{hitung}$  variabel total biaya produksi (TB) sebesar -1,684 dengan nilai signifikansi 0,028. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel total biaya produksi (TB) memiliki pengaruh

negatif yang signifikan terhadap keuntungan, ketika terjadi peningkatan biaya produksi maka keuntungan akan mengalami penurunan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian untuk mengetahui bagaimana variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan model regresi tersebut. Nilai koefisien relasi dalam analisis regresi linier berganda ditunjukkan dengan nilai  $R^2$ . Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi setiap variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 5.15.**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Variabel Nilai Penjualan

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,540	0,291	0,269

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, nilai uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R Square sebesar 0,291 maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen besar pinjaman (BP), modal awal (MA) dan tenaga kerja (TK) mampu menjelaskan variabel dependen nilai penjualan (NP) sebesar 29,1%, sisanya 70,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

**Tabel 5.16.**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Variabel Keuntungan

Model	R	R Square	Adjusted R Square
2	0,994	0,988	0,987

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,994 sehingga hubungan antara variabel independen yaitu besar pinjaman, nilai penjualan dan total biaya produksi memiliki hubungan yang sangat kuat. Nilai uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R Square sebesar 0,988, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini besar pinjaman (BP), nilai penjualan (NP) dan total biaya produksi (TB) mampu menjelaskan variabel dependen keuntungan usaha sebesar 98,8%, sisanya 1,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memiliki pengaruh nyata terhadap nilai penjualan dan keuntungan para UMKM di Kecamatan Playen.
2. Besar pinjaman berpengaruh positif terhadap nilai penjualan, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kenaikan rata-rata nilai penjualan yang diperoleh responden. Rata-rata sebelum mendapatkan pinjaman dana bergulir sebesar Rp 74.073.600 per tahun, sedangkan sesudah mendapatkan pinjaman dana bergulir, rata-rata nilai penjualan meningkat menjadi sebesar Rp 84.374.000, dengan peningkatan sebesar Rp 10.300.400 atau sebesar 14% dari semua jenis usaha. Peningkatan rata-rata nilai penjualan responden tersebut dikarenakan besar pinjaman yang diperoleh para UMKM benar-benar digunakan untuk penambahan

modal usahanya, sehingga para UMKM mampu menambah jumlah produktivitas yang nantinya juga akan meningkatkan nilai penjualan.

3. Besar pinjaman berpengaruh positif terhadap keuntungan usaha, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kenaikan rata-rata keuntungan usaha yang diperoleh responden. Rata-rata sebelum mendapatkan pinjaman dana bergulir sebesar Rp 28.051.580, sedangkan sesudah mendapatkan pinjaman dana bergulir rata-rata keuntungan meningkat menjadi sebesar Rp 32.314.800 per tahun, dengan peningkatan sebesar Rp 4.263.220 atau 15% dari semua jenis usaha. Peningkatan rata-rata keuntungan usaha responden tersebut dikarenakan besar pinjaman yang diterima para UMKM digunakan untuk mengembangkan usaha lebih dari satu ataupun untuk menambah keragaman barang yang diproduksi sehingga semakin besar hasil penjualan yang diperoleh maka semakin besar keuntungan yang diperoleh.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh pinjaman dana terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul, penulis akan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik UMKM

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari Melihat dari observasi dilapangan, ada beberapa responden menggunakan pinjaman dana bergulir tersebut untuk kebutuhan lain di luar usahanya, bahkan ada beberapa UMKM di luar responden yang mengalami kemacetan dalam membayar pengembalian, maka diharapkan untuk para seluruh UMKM agar mampu mengoptimalkan

pinjaman modal kerja untuk lebih meningkatkan perolehan keuntungan usaha yang lebih besar.

## 2. Bagi UPK Kecamatan Playen

UPK Kecamatan Playen menjadi sarana dalam penyaluran dana bergulir terhadap para UMKM. Agar menjadi akses permodalan yang tetap mempertahankan kemudahan bagi para pelaku usaha yang membutuhkan, diharapkan UPK selalu mengutamakan mutu pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan pinjaman untuk mengembangkan usaha. Pendampingan serta pemantauan penggunaan dana juga harus dipantau tidak hanya dari pengangsuran yang tepat waktu tetapi juga perkembangan usaha pemanfaat dana bergulir.

## 3. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan mampu membuat kebijakan yang tepat guna mendorong penyaluran pinjaman dana bergulir terhadap para UMKM agar dapat mengoptimalkan kinerja usahanya.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian secara detail dengan menggunakan metode pengambilan data yang lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sudibia, Ketut. 2015. Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Sektor Industri di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 1, No. 4.

- Trisnojuwono, Adi. 2017. Strategi Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil Melalui Dana Bergulir Pada Lembaga Pengelola Dana Bergulir. *Jurnal IPB*. Vol. 12, No. 2.
- Rejekiingsih, Tri Wahyu & Setiawan, AH. 2009. Dampak Program Dana Bergulir Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Universitas Diponegoro (ASET)*. Vol. 11, No. 2.
- Nayaka, Komang & Kartika, I Nengah. 2018. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 7, No. 8.
- Utami, Lila. 2015. Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol. 22. No. 11.
- Irmansyah, Rizka & Widyastuti, Tri. 2017. Analisis Strategi Pengelolaan Dana Bergulir. *Jurnal EKSEKUTIF*. Vol. 14. No. 2.
- Taufik, Agus. 2015. Analisis Efektifitas Program Pinjaman Dana Bergulir Pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PNPM Mandiri di Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang Tahun 2014. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 3. No.1.
- Osa, Irfan K. 2010. Analisis Dampak Penyaluran DANA Bergulir LKM Terhadap Lembaga Keuangan Formal. *Jurnal IPB*. Vol.2 No. 1.
- Respati, Elsha. 2010. Analisis Dampak Penyaluran Dana Bergulir KUR Terhadap Perkembangan UMKM DAN Penyebab Kendala UMKM Dalam Mengakses KUR. *Jurnal IPB*. Vol. 1 No. 1.
- Njuguna, Chaterine. 2014. Factors Influencing Performance Of Revolving Loan Fund Programmes: A Case Of Women Groups In Kikuyu, Kenya. *Jurnal University Of Nairobi*. Vol. 2. No.2.
- Tambunan, R. Tulus T.H. 2002. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Basuki, Agus Tri & Prawoto, Nano. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Dirjen Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Departemen Dalam Negeri. 2008. Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah. Lembaran Negara RI Tahun 2008, No. 93. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2012-2019. Sekretariat Negara. Jakarta.

Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, Nomor : 25/Kep/Menko/Kesra/VII/2007, tentang Pedoman Umum PNPM Mandiri Perdesaan. Jakarta.

Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, Nomor 4142/3717/PMD tanggal 5 November 2007 perihal Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2017. *Kecamatan Playen Dalam Angka*. BPS Kabupaten Gunung Kidul.

Pramono, Bambang & Hutapea, Erwin. 2007. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

\_\_\_\_\_. Website Info Gunungkidul. [www.infogunungkidul.com](http://www.infogunungkidul.com). Diakses tanggal 28 Desember 2018 pukul 14.09 WIB

\_\_\_\_\_. Website BPS (Badan Pusat Statistik). [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Diakses tanggal 21 Januari 2019, pukul 21.12 WIB.

\_\_\_\_\_. Website PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat).

[http://www.pnpm-mandiri.org/perpustakaan/buku/PNPM\\_Mandiri](http://www.pnpm-mandiri.org/perpustakaan/buku/PNPM_Mandiri). Diakses 12 Januari 2019, pukul 16.41 WIB.

\_\_\_\_\_. Website SPSS Indonesia. <http://www.spssindonesia.com>. Diakses 14 Februari 10.41 WIB.